

Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru

Zainal Arifin*, M. Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*arifinzainall772@gmail.com

Abstract

This study aims (1) to explain internal factors that are strengths and weaknesses in the economic development of the community in Purun Village, (2) to explain external factors that are opportunities and threats to community economic development in Purun Village, (3) to explain creative industry development strategies Purun crafts in the right Purun Village. This study uses FGD (focus group discussion) by selecting competent people in fields related to Purun woven crafts in Purun Village, Banjarbaru City. The results of this study indicate that the strategy for developing the creative industry of pure handicrafts is in quadrant IV, which produces a W-O strategy as follows: (1) Looking for alternative run dryer technology to facilitate production so that it can expand to a broader market share. (2) Regulate business management properly to expand marketing.

Keywords: Strategy, Development, Creative Industries, Purun Crafts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Menjelaskan Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun (2) Menjelaskan Faktor faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun (3) Menjelaskan strategi pengembangan industry kreatif kerajinan purun di Kampung Purun yang tepat. Penelitian ini menggunakan FGD (focus group discussion) yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi pada bidang yang terkait dengan Kerajinan anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan industry kreatif kerajinan purun berada di kuadran IV yaitu menghasilkan strategi W-O sebagai berikut (1) Mencari alternatif teknologi pengering purun untuk memudahkan produksi sehingga dapat berkembang ke pangsa pasar yang lebih luas. (2) Mengatur manajemen usaha dengan baik sehingga dapat memperluas pemasaran.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Industri Kreatif, Kerajinan Purun.

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan ekonomi kreatif adalah tumbuhnya perajin di Purun yang menghasilkan perajin dari sumber daya alam sekitar. Produk khusus inovatif Inisiatif-inisiatif baru juga. Lebih tepatnya pemangkas di kota Banjarbaru khususnya di desa Purun, divisi Plam, divisi Cempaka.

Produk tenun Purun khas desa Purun tak kalah kreatif dengan para seniman bungkus Purun lainnya. Dulu, Purun dikemas dalam produk rumah tangga seperti keranjang, permadani, bahkan topi. Kini lebih inovatif dengan desain yang menarik. Sebut saja tas bungkus, tempat kosmetik, dan yang unik adalah wallpaper di dinding.

Industri kerajinan tradisional yang terbungkus di Purun ini akan membantu perekonomian masyarakat setempat. Bila dilakukan secara manual tidak terikat kontrak atau kontrak kerja, sehingga pekerjaan ini bisa dilakukan kapan saja dan bisa dilakukan di rumah. Sebelum berdagang sampingan Purun ini, masyarakat setempat kesulitan secara ekonomi dan menyekolahkan anak-anak karena sebagian besar pekerjaan masyarakat setempat hanyalah

pekerjaan harian. Dengan demikian, prakarsa kerajinan Purun ini memungkinkan masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka di luar negeri. Pengrajin dikenakan biaya berdasarkan skala kerajinan dan tingkat kesulitan produk dan gaya yang dihasilkan. Setiap pekerja dapat menghasilkan rata-rata 30 item per hari, sehingga pendapatan bulanan mereka dapat mencapai jutaan rupee atau lebih karena pesanan meningkat. Namun penghasilan para perajin ini tidak stabil, karena terkadang sulit untuk mencari bahan bagi para perajin tersebut karena bahan yang ingin mereka tanam di lahan yang bukan milik mereka hanya bisa didapatkan.

Usaha Kerajinan Purun di Kampung Purun juga diminati pasar Internasional, seperti halnya negara Australia, Turki, Irak dan Italia, melimpahnya persediaan tanaman purun di Indonesia ternyata bisa dijadikan sebagai peluang usaha baru yang cukup menjanjikan.

Tabel 1
Jumlah Pengrajin Purun di Kampung Purun
Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Pengrajin (Orang)
21-30	9
31-40	19
41-50	12
51-60	4
Total	44

Sumber : Kelurahan Palm

Hal ini menjadi potensi bagi sumber daya manusia di Kampung Purun untuk berkembang karena pengrajin berada pada umur produktif, sehingga potensi yang ada belum di maksimalkan secara baik.

Berikut rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun? (2) Bagaimana Faktor faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun? (3) Bagaimana strategi pengembangan industry kreatif kerajinan purun di Kampung Purun yang tepat?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun (2) Menjelaskan Faktor faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Purun (3) Menjelaskan strategi pengembangan industry kreatif kerajinan purun di Kampung Purun yang tepat.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Dodi Kurniawan tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Sapu Rayung di Kabupaten Magelang, Kecamatan Mungkid, Desa Bojong, Dusun Keprekan (2015). Penelitian Wardatula Asriyah (2014) dengan judul Strategi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengoperasian tambak di Desa Babalan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah

METODE

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan pengrajin Purun di Desa Purun Banjarbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang ada, berfokus pada penggalan masalah dan situasi ketika dipelajari dan dipelajari secara keseluruhan. Penelitian deskriptif hanya melakukan analisis deskriptif, terutama analisis sistematis dan penyajian fakta untuk memudahkan dalam memahami dan menarik kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri Kerajinan anyaman purun yang tergolong dalam industry kreatif di Kota Banjarbaru berdasarkan jumlah pengrajin. Jumlah pengrajin adalah sebanyak 44 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ketua kelompok pengrajin purun dan perwakilan para pengrajin purun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kampung Purun

Kampung ini sengaja dipajang oleh klien dan oleh orang-orang di rumahnya, digunakan sebagai showroom untuk memamerkan barang dagangannya kepada pengunjung. Dengan potensi tersebut, kawasan tersebut menjadi kawasan wisata desa kerajinan bertema yang menawarkan destinasi alam. Desa ini juga menonjolkan produk asli Purunia dan kearifan lokal. Selain itu, Kampung Purun masih dipoles dan dimodifikasi agar tetap menjadi destinasi wisata. Desa Purun bukan hanya desa wisata, tetapi juga sebuah proses yang bisa dilakukan langsung oleh para perajin di Purun sehingga bisa menjadi wisata edukasi.

Kekuatan

- Lokasi Yang Strategis
- Harga Yang Bersaing
- Sumber Daya Manusia Yang Ramah
- Kualitas Produk Yang Dihasilkan
- Fleksibilitas Layanan

Kelemahan

- Belum Ada Teknologi Pengering
- Manajemen Bekerja Kurang Optimal
- Pemasaran
- Pekerjaan Sampingan

Peluang

- Luasnya Pangsa Pasar
- Kompetitor (pesaing)
- Memperluas Pemasaran
- Produk Yang Selalu Berkembang
- Pola Prilaku dan Kebutuhan Masyarakat Yang semakin Berkembang

Ancaman

- Hanya Digunakan Untuk Hiasan
- Munculnya Pesaing Baru
- Regenerasi
- Terbatasnya Bantuan Alat-alat Modern

IFAS (Matrik Faktor Strategi Internal)

Tabel 2
IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A	Kekuatan			
1	Lokasi Yang Strategis	25	4	100
2	Harga Yang Bersaing	15	4	60
3	Sumber Daya Manusia Yang Ramah	20	4	80
4	Kualitas Produk	25	5	125
5	Fleksibilitas Layanan	15	3	45
				410

Dapat dilihat “Kualitas Produk” dengan nilai 125, kemudian faktor “Lokasi Yang Strategis” dengan nilai 100.

Tabel 3
IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A	Peluang			
1	Luasnya Pangsa Pasar	25	4	100
2	Kompetitor	15	4	60
3	Memperluas Pemasaran	25	5	125
4	Produk Yang Selalu Berkembang	20	4	80
5	Pola Prilaku dan Kebutuhan Masyarakat Semakin Berkembang	15	4	60
				425

Dapat dilihat “Belum Adanya Teknologi Pengering” dengan nilai 150, kemudian faktor “Manajemen Usaha Yang Belum Optimal” dengan nilai 120.

EFAS (Matrik Faktor Strategi Eksternal)

Tabel 4
IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A	Kelemahan			
1	Belum Adanya Teknologi Pengering	30	5	150
2	Manajemen Usaha Yang Belum Optimal	30	4	120
3	Pemasaran	25	4	100
4	Pekerjaan Sampingan	15	3	60
				430

Dapat dilihat “Luasnya Pangsa Pasar” dengan nilai 100, kemudian faktor “Memperluas Pemasaran” dengan nilai 125.

Tabel 5
IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A	Kelemahan			
1	Kerajinan Purun Hanya Digunakan Untuk Hiasan	25	4	100
2	Munculnya Pesaing Baru	20	4	80
3	Regenerasi	25	3	75
4	Terbatasnya Bantuan Alat-alat Modern	30	5	150
				405

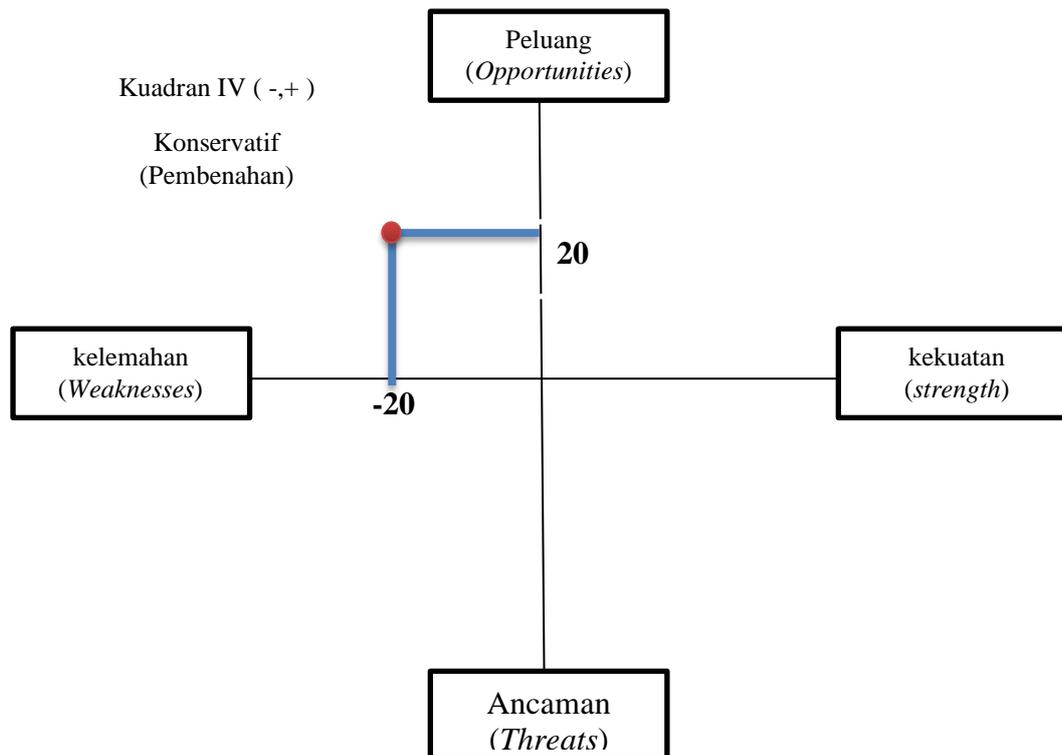
Dapat dilihat “Terbatasnya Bantuan Alat-alat Modern” dengan nilai 150 dan faktor “Kerajinan Purun Hanya Digunakan Untuk Hiasan” dengan nilai 100.

Matrik SWOT

Tabel 6
Tabel Analisis SWOT

SWOT	Strength (Kekuatan) 1. Kualitas Produk 2. Lokasi Yang Strategis	Weaknesses (Kelemahan) 1. Belum Adanya Teknologi Pengereng 2. Manajemen Usaha Yang Belum Optimal
Opportunities (Peluang) 1. Luasnya Pangsa Pasar 2. Memperluas Pemasaran	Strategi S-O 1. Menambah jumlah variasi produk yang ditawarkan serta memperluas pangsa pasar. 2. Mengoptimalkan media social untuk mempromosikan kerajinan purun ini karena kampung purun ini tidak jauh dari pusat kota Banjarbaru.	Strategi W-O 1. Mencari alternatif teknologi pengereng purun untuk memudahkan produksi sehingga dapat berkembang ke pangsa pasar yang lebih luas. 2. Mengatur manajemen usaha dengan baik sehingga dapat memperluas pemasaran.
Threats (Ancaman) 1. Terbatasnya Bantuan Alat-alat Modern 2. Kerajinan Purun Hanya Digunakan Untuk Hiasan	Strategi S-T 1. Mengajukan proposal untuk bantuan alat-alat modern agar membantu produksi lebih efektif dan meningkatkan kualitas produknya. 2. Meminta dukungan pemerintah untuk memperindah Kampung Purun agar wisatawan atau pembeli senang berkunjung serta membuat kebijakan agar masyarakat bisa menggunakan kerajinan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk menggantikan fungsi plastik.	Strategi W-T 1. Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan industri kreatif dengan mencari solusi agar teknologi pengereng purun bisa di aplikasikan di Kampung Purun. 2. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait manajemen usaha agar industri kreatif kerajinan purun ini bisa berkembang

Diagram Analisis SWOT



Dengan melakukan perhitungan menggunakan grafik analisis SWOT, Anda dapat melihat kuadran dengan strategi berdasarkan kondisi atau kondisi saat ini. Perhitungan menunjukkan bahwa strategi pengembangan industri kreatif empu Purun adalah Konservatisme IV, yang bertujuan untuk terus berkembang dengan strategi yang tepat yaitu strategi WO, untuk melemahkan dan membuka lebih banyak peluang. Ini menunjukkannya di lingkungan.

Keterangan:

Horizontal : Kekuatan – Kelemahan = 410 – 430 = -20

Vertikal : Peluang - Ancaman = 425 – 405 = 20

Strategi Prioritas Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Purun di Kampung Purun

Strategi prioritas adalah yang sesuai dengan situasi saat ini yang dihitung dengan grafik analisis SWOT atau Matriks SPACE, melalui Matriks SPACE dapat diketahui bahwa strategi yang optimal bagi Purun untuk mengembangkan industri industri kreatif secara manual adalah strategi WO, titik lemah perlu ditingkatkan. lebih banyak kesempatan untuk membangun program. Tujuan Pembangunan.

1. Strategi W-O

- 1) Mencari alternatif teknologi Purun Dryer untuk mengefektifkan produksi sehingga dapat menyebar ke pangsa pasar yang lebih luas.
- 2) Mengelola usaha dengan baik untuk dapat memperluas pemasaran.

2. Kebijakan Pembangunan

- 1) Pemerintah daerah dapat membantu mengembangkan teknologi pengeringan kerajinan Purun sehingga produksi kerajinan Purun tidak tergantung pada kondisi cuaca sehingga lebih efisien.
- 2) Gali lebih dalam dalam industri kreatif ini, temukan masa depan industri ini.

- 3) Mengembangkan segala potensi yang ada di desa Purun mulai dari kondisi desa bertema, proses produksi oleh pengrajin Purun dan sanggar sebagai wisata edukasi.
- 4) Memperkuat peran pemerintah dalam memfasilitasi dan mendukung perajin Purun agar kualitas SDM terus meningkat.

PENUTUP

Implikasi penelitian

Strategi yang tepat dalam pengembangan industri kreatif kerajinan purun di Kota Banjarbaru industri kreatif kerajinan purun di Kampung Purun agar industri ini dapat berkembang sehingga menjadi tujuan utama wisatawan.

Kesimpulan

Strategi W-O, pertama, mencari alternatif teknologi pengering purun untuk memudahkan produksi sehingga dapat berkembang ke pangsa pasar yang lebih luas. Kedua, mengatur manajemen usaha dengan baik sehingga dapat memperluas pemasaran. Ketiga, kebijakan Pengembangan. Keempat, pemerintah daerah dapat membantu pengembangan teknologi pengering kerajinan purun agar produksi kerajinan purun tidak bergantung pada keadaan cuaca sehingga akan lebih efektif. Kelima, kampung Purun dengan keadaan kampung tematik tersebut, proses produksi kerajinan purun serta galeri-galerinya sebagai wisata edukasi. Keenam, meningkatkan peran pemerintah dalam pemberdayaan dan pembinaan pengrajin purun agar kualitas SDM terus berkembang

Saran

Industri kreatif kerajinan purun di kampung purun hendaknya lebih mengoptimalkan implementasi analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh Ali dkk. 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi dan Metodologi. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Dodi Kurniawan (2015). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Retrieved from file:///D:/BAHAN SKRIPSI/SKRIPSI DODI 3335
- Edi Suharto. (2009) Definisi Pemberdayaan Membangun memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Keejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan keenam belas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lewaherilla, Niki Elistus. 2002. Pariwisata Bahari : Pemanfaatan Potensial Wilayah Pesisir & Lautan. Makalah, Falsafah Sains.
- Maleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Rev.ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardi Yatmo Hutomo. (2000) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. Yogyakarta: Adiyana Press
- Marzuki. (2000) Metode Riset. Yogyakarta: BPFE-UII
- Notoatmojo, Soekidjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta 1992.
- Parlin Sitorus. (1996) teori lokasi industry. Jakarta: Universitas Trisakti press
- PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1984). Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

-
- Riva'I, Veithzal, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Silalahi, Berneth. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Umar, M. H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wardatul Asriyah (2014). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Retrieved from file:///D:/BAHAN SKRIPSI/SKRIPSI ARSIYAH 235
- Widodo, Eko. Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.